

Konservatisme Akuntansi: Analisis Likuiditas, *Leverage*, *Growth Opportunity* dan Kepemilikan Institusional

¹Maryati Rahayu, ²Jayanti Apri Emarawati

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

E-mail: ¹maryati.rahayu@upi-yai.ac.id, ²jayanti.apri@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi dipandang sebagai mekanisme penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Terpilihnya 11 emiten Pharmaceutical yang tercatat di BEI 2020-2024, dengan *purposive sampling* menggunakan *Eviews12* untuk pengujian. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif DER terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunity* berpengaruh negatif. Sementara itu, CR dan kepemilikan institusional tidak terbukti memengaruhi konservatisme akuntansi. *Leverage* (DER) merupakan variabel yang dominan memengaruhi konservatisme akuntansi dengan nilai koefisien 0,026593. Hasil uji F menunjukkan semua variabel eksogen memengaruhi konservatisme akuntansi secara bersama-sama.

Kata kunci : konservatisme akuntansi, likuiditas, *leverage*, *growth opportunity*, kepemilikan institusional

ABSTRACT

Accounting conservatism is regarded as an important mechanism in maintaining the quality of financial statements. A total of 11 issuers in the Pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024 were selected through purposive sampling, with testing conducted using Eviews 12. The test results show a positive effect of DER on accounting conservatism, while growth opportunity has a negative effect. Meanwhile, CR and institutional ownership were not proven to influence accounting conservatism. Leverage (DER) is the dominant variable affecting accounting conservatism, with a coefficient value of 0.026593. Furthermore, the F-test results show that all exogenous variables jointly affect accounting conservatism..

Keyword : accounting conservatism, liquidity, *leverage*, *growth opportunity*, institutional ownership

1. PENDAHULUAN

Melalui laporan keuangan, manajemen memperlihatkan hasil pengelolaan sumber daya perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya. Dikatakan dalam (Ikatan Akuntan

Indonesia, 2021), laporan keuangan bertujuan menyampaikan informasi penting yang membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Konservatisme termasuk prinsip akuntansi yang penting. Konservatisme adalah sikap hati-hati dalam menghadapi

ketidakpastian dan risiko agar keduanya cukup dipertimbangkan dalam perusahaan, (Islami et al., 2022). Prinsip konservatisme sering dikaitkan dengan kualitas laba, karena penerapan konservatisme akuntansi dapat memengaruhi laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Dengan diberlakukannya IFRS di Indonesia sejak 2012, prinsip konservatisme kemudian dikenal sebagai istilah *prudence*, (Edison et al., 2023).

Perusahaan farmasi bergerak dibidang produksi, pengembangan, dan distribusi obat-obatan, baik yang berbahan kimia maupun herbal. Salah satu perusahaan farmasi Kimia Farma (KAEF) pada April 2020, nilai piutang dari pemerintah tercatat sekitar Rp 1,13 triliun, menandai beban piutang yang cukup besar dan risiko gagal bayar, (<https://market.bisnis.com>). PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada 3 Juli 2025 kembali menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2023. Langkah ini dilakukan setelah KAP Kreston Indonesia menelaah laporan sebelumnya dan menyarankan penyesuaian pada sejumlah akun material di perusahaan induk maupun anak agar sesuai dengan kondisi nyata, (<https://wartaekonomi.co.id>).

Berikut disajikan rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan *pharmaceutical* selama periode penelitian.



Gambar 1. Rata-rata Konservatisme Akuntansi Perusahaan Pharmaceutical

Sumber: Diolah penulis (2025)

Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi perusahaan berfluktuasi antara 2020–2024. Nilai terendah terlihat pada 2022 dengan kecenderungan lebih agresif, sedangkan 2023 menjadi periode dengan konservatisme tertinggi. Pergeseran ini diduga dipengaruhi aspek internal (keputusan manajemen, leverage, likuiditas) serta aspek eksternal (peraturan, situasi pasar, dan tekanan dari pihak kreditur atau investor).

Liquidity is an indicator that reflects how well a company can meet its immediate financial commitments, (C. F. Kurniawan & Mulyani, 2024). Tingginya likuiditas mencerminkan kekuatan keuangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan biaya politik seperti pajak atau tuntutan karyawan. Karena itu, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk menekan laba agar biaya politik tidak meningkat serta menghindari konflik dengan kreditur maupun pemilik. Seperti yang dikatakan (Islami et al., 2022), likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda lagi dengan (Noviyanti & Agustina, 2021), *liquidity, does not affect accounting conservatism*.

According to agency theory, a corporation will increasingly follow a conservative approach if it has a large level of debt, (Yuliarti & Yanto, 2017). Tingginya utang membuat perusahaan harus menanggung kewajiban bunga dan pengembalian dana. Akibat adanya risiko default maupun desakan dari kreditur, perusahaan cenderung bertindak penuh kehati-hatian dalam penyajian pendapatan dan biaya, sehingga sehingga mendorong penerapan prinsip konservatisme. Seperti yang dikemukakan (Oktana et al., 2023) bahwa *leverage* berdampak positif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan (Rafida & Pratami, 2023) *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi membutuhkan dana

besar untuk investasi, sehingga manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi terpenuhi, (Indraswari et al., 2023). Namun (Y. A. Kurniawan et al., 2022) berpendapat bahwa tidak semua perusahaan dengan kesempatan berkembang di masa depan menerapkan konservatisme akuntansi.

Laporan laba perusahaan cenderung disajikan secara konservatif ketika proporsi kepemilikan saham institusional relatif tinggi. Meningkatnya porsi kepemilikan institusional akan memperkuat fungsi monitoring eksternal terhadap aktivitas perusahaan. Seperti yang dituliskan (Srimindarti & Larasati, 2021) tingkat kepemilikan institusional berkontribusi pada penurunan konservatisme akuntansi secara signifikan. Lain lagi yang dituliskan (Nufus, 2022) kepemilikan institusional tidak berkorelasi dengan tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Michael Spence pertama kali mengemukakan gagasan tersebut dalam sebuah artikel tahun 1973 berjudul "*Job Market Signaling*".

The connection between the theory of signaling and accounting conservatism is that when businesses apply the principle of conservatism, it will aid investors in making decisions by reducing the earnings management practices that managers typically employ on financial reports. This way, the information in financial reports that adhere to the principle of conservatism will reflect the company's actual performance, (C. F. Kurniawan & Mulyani, 2024).

Agency Theory

Teori keagenan yang diperkenalkan (Jensen & Meckling, 1976), menguraikan hubungan kontraktual antara prinsipal dan

agen, di mana agen bertugas melaksanakan pekerjaan tertentu untuk kepentingan prinsipal, dan karenanya memperoleh otoritas dari prinsipal.

Secara realita terjadi ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dengan manajemen sebagai agen. Kemudian timbulnya asimetri informasi, dimana agen berada pada posisi informasi yang lebih dominan dibandingkan prinsipal.

Teori Akuntansi Positif

Disampaikan oleh Watts dan Zimmerman (1978), teori akuntansi positif berbeda dari teori normatif yang bersifat preskriptif (memberi petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan), karena teori ini bersifat deskriptif dan prediktif

Dalam (Rafida & Pratami, 2023) dituliskan teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana manajer berupaya memaksimalkan kepentingan pribadi, alasan perusahaan menekan biaya kontrak, serta pemilihan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama dalam mengkomunikasikan kondisi dan kinerja keuangan entitas kepada pihak di luar entitas (Kieso et al., 2007). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021) Mendeskripsikan elemen penyusun *financial report* mencakup : Laporan posisi keuangan; Laporan laba rugi dan komprehensif lain; Laporan perubahan ekuitas; Laporan arus kas; Catatan atas laporan keuangan; informasi komparatif.

Konservatisme Akuntansi

The difference verifiability necessary to distinguish between profits and losses is known as conservatism. in the most extreme case form the definition incorporates the traditional conservatism adage: 'anticipate no profit, but anticipate all losses, (Watts, 2005).

Terdapat 3 model yang dapat digunakan dalam pengukuran konservatisme yaitu: Model Givoly dan Hayn (Earning/ Accrual Measure); Model Beaver dan Ryan (Net Asset Measure) dan Model Basu (Earning/ Stock Relation Measure). Pada penelitian ini konservatisme akuntansi dirumuskan dengan, (Edison et al., 2023):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Menilai sejauh mana kapasitas suatu entitas dapat menutup kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang dimilikinya, dikenal dengan rasio likuiditas, (Hanafi & Halim, 2016). Pada penelitian ini ukuran likuiditas dirumuskan dengan:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

A measure of an organization's capacity to repay a long-term debt, Leverage shows how much of its capital and assets are funded by loans from outside sources, (Noviyanti & Agustina, 2021).

Proksi *leverage* yang digunakan *debt to equity ratio* (DER) disajikan dengan cara berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity merujuk pada peluang bagi entitas untuk berinvestasi termasuk aktivitas yang berpotensi menguntungkan, (Edison et al., 2023).

Dikutip (Y. A. Kurniawan et al., 2022) bahwa dalam mengukur *growth opportunity*, dapat digunakan perhitungan:

$$\text{MBV} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk berada di tangan institusi/lembaga, bukan pemegang saham individu. (Br Bukit et al., 2025) menuliskan perhitungan kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{total share owned by the institution}}{\text{total shares outstanding}}$$

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Meningkatnya *leverage* mencerminkan perbaikan keadaan finansial perusahaan, sebab aktiva lancar yang dimanfaatkan untuk melunasi utang jangka pendek semakin meningkat. (Agustina et al., 2022) menuliskan perusahaan dinilai makin konservatif apabila rasio likuiditasnya naik.

Dalam teori akuntansi positif, konsep biaya politik menyatakan bahwa entitas dapat bersikap penuh kehati-hatian jika rasio likuiditas meningkat, (Noviyanti & Agustina, 2021).

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H₁: Adanya pengaruh likuiditas (CR) terhadap konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi diperlukan untuk menjamin keseimbangan keuangan serta kelangsungan usaha perusahaan, terutama ketika berhadapan dengan risiko yang muncul dari tingkat utang yang besar. Dalam perspektif teori akuntansi positif, perusahaan yang ditopang oleh pembiayaan utang yang besar akan memotivasi manajer untuk memperbesar laba sehingga rasio utang terhadap ekuitas dapat berkurang, (Rafida & Pratami, 2023).

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H₂: Adanya pengaruh *leverage* (DER) terhadap konservatisme akuntansi

Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan, disebut dengan *growth opportunity*. Seperti yang dikemukakan oleh (Puspita & Srimindarti, 2023) dan (Br Bukit et al., 2025) bahwa ada dampak positif signifikan *growth opportunity* pada konservatisme akuntansi.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

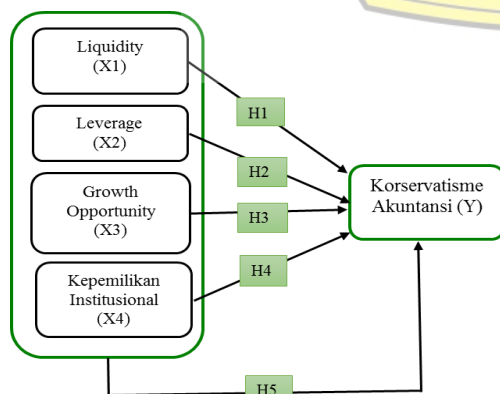
H₃: Adanya pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Dominasi kepemilikan institusional lebih condong menuntun manajemen mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang lebih optimistik, (Nufus, 2022). (Noviyanti & Agustina, 2021) menuliskan *the practice of accounting conservatism will be weakened by a significant percentage of institutional ownership*.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H₄: Adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Menimbang keterhubungan antar variabel dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis (2025)

3. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan observasional dan dikategorikan sebagai riset kausalitas. Data yang telah tersedia meliputi laporan tahunan fiskal yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta referensi informasi finansial yang tersedia untuk umum.

Tahapan analisis dilakukan dengan menyatukan data *cross-sectional* dan *time-series*. Hubungan antarvariabel diuji melalui pendekatan regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi riset meliputi 13 perusahaan *pharmaceutical* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan pendekatan *purposive sampling* (Sugiyono, 2017), didapatkan 11 perusahaan selama kurun lima tahun, menghasilkan total 55 unit observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan data panel memakai *Eviews*, identifikasi model yang tepat dilakukan dengan mempertimbangkan tiga pilihan model, yaitu *Common*, *Fixed* dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji *chow*, *hausman* dan *langrange multiplier*. Dengan output pemilihan model sebagai berikut:

Tabel 1. Output pemilihan model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
	Prob < 0,05 = FEM Prob > 0,05 = CEM	prob 0,000 < α = 0,05	
2	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect
	Prob < 0,05 = FEM Prob > 0,05 = REM	prob 0,000 < α = 0,05	

Sumber: *Eviews12*, diolah penulis (2025)

Analisis Regresi Data Panel

Menggunakan Eviews, model data panel yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effects Model*). Adapun outputnya adalah sebagai berikut:

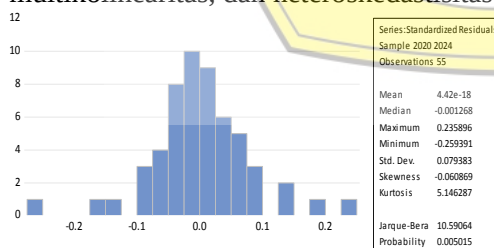
Tabel 2. Hasil Output *Fixed Effects Model*

Dependent Variable: CONSERV Method: Panel Least Squares Date: 09/26/25 Time: 16:11 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253996	0.118692	2.139964	0.0385
CR	-0.010273	0.020093	-0.511268	0.6120
DER	0.026593	0.011081	2.399921	0.0211
GO	-0.019067	0.004735	-4.026702	0.0002
KI	-0.215172	0.135850	-1.583894	0.1211
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.078658	R-squared	0.681534	
Mean dependent var	0.025218	Adjusted R-squared	0.570070	
S.D. dependent var	0.140668	S.E. of regression	0.092235	
Akaike info criterion	-1.701961	Sum squared resid	0.340289	
Schwarz criterion	-1.154506	Log likelihood	61.80392	
Hannan-Quinn criter.	-1.490256	F-statistic	6.114423	
Durbin-Watson stat	2.644137	Prob(F-statistic)	0.000003	

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Uji Asumsi Klasik

Setelah proses pemilihan model yang tepat, langkah berikutnya perlu diterapkan pengujian asumsi klasik, antara lain normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Histogram

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada uji histogram sebesar 0,005015 yang mengindikasikan $< 0,05$. Dikutip dari (Ghozali & Ratmono, 2017), pada ukuran sampel besar, normalitas dapat diabaikan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 09/26/25 Time: 15:16 Sample: 1 55 Included observations: 55			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008566	29.10889	NA
CR	0.000181	5.077410	1.267119
DER	0.000137	3.579445	2.852990
GO	1.65E-05	3.190167	2.524817
KI	0.010324	23.08943	1.010046

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Mengacu pada tabel sebelumnya dapat dilihat semua variabel bebas menunjukkan nilai VIF dibawah 10, sehingga model penelitian ini dapat dianggap tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.364267	Prob. F(2,48)	0.1049
Obs*R-squared	4.932233	Prob. Chi-Square(2)	0.0849

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Persamaan dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi karena hasil tabel memperlihatkan nilai probabilitas *chi-square* diatas nilai 0,05, yaitu 0,0849.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.235786	Prob. F(4,50)	0.0783
Obs*R-squared	8.344872	Prob. Chi-Square(4)	0.0797
Scaled explained SS	22.28014	Prob. Chi-Square(4)	0.0002

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Persamaan dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas karena hasil tabel menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* melebihi 0,05, yaitu sebesar 0,0797.

Uji Hipotesis Analisis Korelasi

Untuk melihat korelasinya dapat diketahui sebesar 0,82555 ($\sqrt{0,681534}$) yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sangat kuat antara variabel-variabel yang diuji.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel hasil output FEM, dapat diperoleh persamaan linear berganda yaitu:

$$\text{CONSERV} = 0,253996 - 0,010273\text{CR} + 0,026593\text{DER} - 0,019067\text{GO} - 0,215172\text{KI} + \varepsilon$$

1. Konstanta (C) senilai 0,253996 yang berarti jika CR, DER, GO, KI tidak berubah, maka nilai konservatisme akuntansi bernilai 0,253996.
2. Nilai regresi CR -0,010273; berarti kenaikan satu satuan CR menghasilkan penurunan konservatisme akuntansi senilai 0,010273. Sementara variabel lain diasumsikan tetap.
3. Nilai regresi DER 0,026593; berarti kenaikan satu satuan DER menghasilkan peningkatan konservatisme akuntansi senilai 0,026593. Sementara variabel lain diasumsikan tetap.
4. Nilai regresi GO -0,019067; berarti kenaikan satu satuan GO menghasilkan penurunan konservatisme akuntansi senilai 0,019067. Sementara variabel lain diasumsikan tetap.
5. Nilai regresi KI -0,215172; berarti kenaikan satu satuan KI menghasilkan penurunan konservatisme akuntansi senilai 0,215172. Sementara variabel lain diasumsikan tetap.

Uji t

Pada tabel hasil output FEM, dapat dijelaskan bahwa hasil uji t yaitu :

1. *P-value* CR 0,6120 yang berarti diatas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.
2. *P-value* DER 0,0211 yang berarti dibawah 0,05 dengan koefisien arah positif. Ini menandakan ada pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. *P-value* GO 0,0002 yang berarti dibawah 0,05 dengan koefisien arah negatif. Ini menandakan ada pengaruh

negatif *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

4. *P-value* KI 0,1211 yang berarti diatas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi.

Uji F

Output model FEM diatas diperoleh F-value sebesar 0,000003 berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh bersama-sama variabel CR, DER, GO dan KI terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Variabel Dominan

Tabel 6. Uji Variabel Dominan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253996	0.118692	2.139964	0.0385
CR	-0.010273	0.020093	-0.511268	0.6120
DER	0.026593	0.011081	2.399921	0.0211
GO	-0.019067	0.004735	-4.026702	0.0002
KI	-0.215172	0.135850	-1.583894	0.1211

Sumber: Eviews12, diolah penulis (2025)

Untuk memastikan variabel independen yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan analisis menggunakan nilai beta (β). Berdasarkan hasil koefisien dan tingkat signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa di antara kedua variabel yang berpengaruh, DER memiliki koefisien terbesar. Dengan demikian, dapat dianggap sebagai faktor dominan dalam memengaruhi pergerakan konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi

Output FEM pada tabel memperlihatkan *adjusted R-squared* sebesar 0,570070. Artinya, CR, DER, GO, dan KI berkontribusi menjelaskan 57,007% perubahan konservatisme akuntansi, sementara 42,993% lainnya dipengaruhi faktor eksternal model penelitian.

Likuiditas (CR) terhadap Konservatisme Akuntansi

P-value likuiditas (CR) berada diatas 0,05. Maka secara uji parsial memperlihatkan bahwa CR tidak berdampak pada penerapan konservatisme.

Dapat diartikan bahwa nilai CR tidak selalu dijadikan dasar pertimbangan oleh manajer dalam bersikap konservatif. Tingginya CR pun terkadang tidak menggambarkan kondisi finansial yang sesungguhnya, karena mungkin berasal dari dana kas yang tidak dimanfaatkan atau piutang yang sulit tertagih.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Agustina et al., 2022) dan (C. F. Kurniawan & Mulyani, 2024). Tak sejalan dengan temuan (Islami et al., 2022), ada pengaruh negatif likuiditas pada konservatisme akuntansi.

Leverage (DER) terhadap Konservatisme Akuntansi

Dengan nilai koefisien arah positif serta *p-value* berada dibawah 0,05. Maka secara uji parsial memperlihatkan bahwa *leverage* (DER) berdampak positif pada penerapan konservatisme.

Hal tersebut sejalan bila dilihat dari perspektif teori akuntansi positif, dimana entitas dengan proporsi utang tinggi biasanya cenderung berhati-hati dalam pelaporan finansial agar tidak melanggar ketentuan dalam kontrak pinjaman.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Oktana et al., 2023) dan (Saraswati & Prajanto, 2025). Berbeda dengan (Noviyanti & Agustina, 2021) dan (Edison et al., 2023), *explained that applying accounting conservatism is unaffected by the leverage value.*

Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial menunjukkan adanya efek positif *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi, dengan koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05

Temuan ini mendukung teori signaling, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung bersikap lebih konservatif saat mengalami pertumbuhan. Perkembangan perusahaan menjadi sinyal positif untuk para stakeholder, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Puspita & Srimindarti, 2023). Lain lagi yang ditemukan (Y. A. Kurniawan et al., 2022) dan (Indraswari et al., 2023), tidak berpengaruh *growth opportunities* pada konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

P-value kepemilikan institusional berada diatas 0,05. Maka secara uji parsial memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada penerapan konservatisme.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional tidak bisa dijadikan prediktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi dan kesehatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan (Putra & Satria, 2022) dan (Br Bukit et al., 2025), *there is no discernible impact of institutional ownership on accounting conservatism.* Lain lagi temuan (Srimindarti & Larasati, 2021) dan (Noviyanti & Agustina, 2021) bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

5. KESIMPULAN

Ditemukannya pengaruh positif *leverage* (DER) terhadap konservatisme akuntansi, namun *growth opportunity* berpengaruh negatif. Sementara itu likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bermaksud megungkapkan apresiasi dan terima kasih kepada setiap pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian riset ini. Secara khusus, kepada Universitas Persada Indonesia YAI atas peluang dan fasilitas yang telah disediakan yang sangat menunjang kelancaran penelitian. Apresiasi juga disampaikan bagi keluarga atas bantuan moral, inspirasi, serta pengertian sepanjang proses penelitian berlangsung, dan kepada rekan kerja yang telah menyumbangkan saran, kritik, serta masukan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Zahra Pratham, & Siti Moozanah. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.115>
- Br Bukit, W., Wiralestari, W., & Gowon, M. (2025). The Effect of Leverage, Institutional Ownership structure, Company Growth and Firm Size on Accounting Conservatism (Empirical Study of the Health Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2023). *Journal of Finance and Business Digital*, 4(1), 245–258. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i1.84>
- Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. IDSAK-IAI. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.1>
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/637/464>
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate* (edisi kedu). Erlangga.
- Kurniawan, C. F., & Mulyani, M. (2024). The existence of liquidity, profitability, and leverage in accounting conservatism. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 30(1), 60–72. <https://doi.org/10.46806/jep.v30i1.1104>
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas

- Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48752>
- Nufus, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Conservatic Principle Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*, 2(1), 12–33. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/view/1065>
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>
- Puspita, D. F. A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1450.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.887>
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3433–3444.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress , Intensitas Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 61–73.
- Saraswati, A., & Prajanto, A. (2025). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(1), 38–55.
- Srimindarti, C., & Larasati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Periode 2017 – 2020. *Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 19(2), 213–224.
<https://doi.org/doi.org/10.35129/simak.v19i02.183>
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.371820>
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- <https://www.idx.co.id/id>
- <https://market.bisnis.com>
- <https://wartaekonomi.co.id>